SIRD #103
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION

Social Investment Indonesia

FREE

DAPATKAN GIVEAWAY !

Kupas Tuntas Laporan IFRS S1-S2

Narasumber:



Retnia Wulandari, SE, MSc, CertSF
Manajer, Direktorat Keuangan Berkelanjutan
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



Fitria Leli
ESG Risk and Reporting Manager
PT PLN (Persero)



Prof. Juniati Gunawan, M.Si., Ph.D.
Head of Trisakti Sustainability Center



Jalal
Chairperson of Advisory Board
Social Investment Indonesia

Host:



Nur Astri Mufthia S.
Associate
Social Investment Indonesia

Jumat, 28 Agustus 2026

15.00 - 17.00 WIB

socialinvestment.id

0813-8808-511

Via zoom @SocialInvestment_Id

SIRD #103
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION
Social Investment Indonesia

Kupas Tuntas Laporan IFRS S1-S2



Professional Experience:

- ***Mendirikan A+ CSR Indonesia,***
- ***Ketua Dewan Penasihat Social Investment Indonesia (SII),***
- ***Ketua Dewan Pakar Social Value Indonesia,***
- ***Anggota Dewan Institute for Certified Sustainability Practitioners (ICSP),***
- ***Pendiri sekaligus reader di Thamrin School of Climate Change and Sustainability,***
- ***Anggota Komite Nasional Pengendalian Tembakau***
- ***Mitra strategis CCPHI Partnership for Sustainable Community***

Educational Experience

- ***S1 – IPB University***
- ***S2 - Sosiologi Universitas Indonesia***
- Pendidikan eksekutif terkait keberlanjutan perusahaan dan ESG di Sloan School of Management, Massachussetts Institute of Technology (MIT Sloan); Tsinghua University School of Economics and Management (Tsinghua SEM); University of Cambridge Institute for Sustainability Leadership (CISL); Harvard Business School (HBS); London Business School (LBS); University of Oxford Said Business School (Oxford Said), dan University of California Berkeley, School of Law (Berkeley Law).

Social Investment Indonesia

RESENSI BUKU

Panduan Bernas untuk Mereka Yang Gentar dengan Perkembangan Pelaporan Keberlanjutan

Membaca Sustainability Reporting: A Guide for Professionals and Students karya Richard Barker & Alan Teixeira (Wiley, 2026)

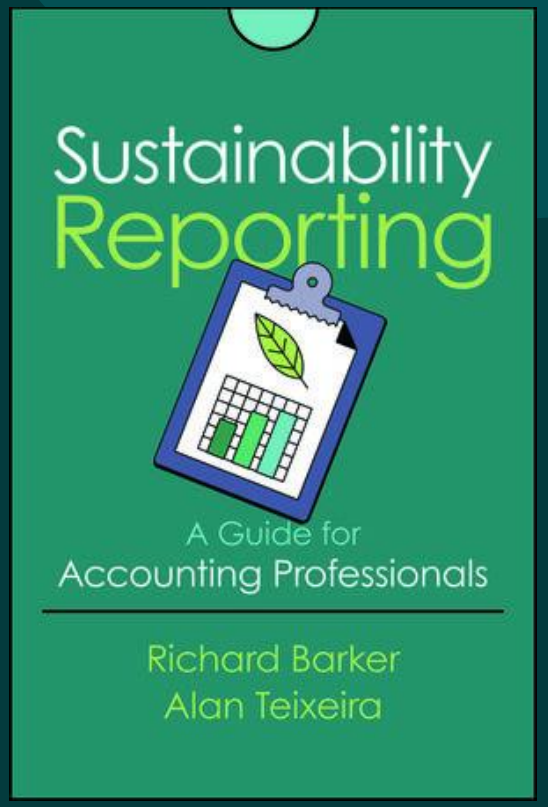

Jalal

SIRD #103 “Kupas Tuntas Laporan IFRS S1 dan S2” - 28 Agustus 2026

Momentum yang (Hampir) Sempurna

Buku ini terbit persis ketika arsitektur pelaporan keberlanjutan mengeras menjadi bentuk finalnya — di level global maupun di Indonesia.

LEVEL GLOBAL

Des 2026

ISSA 5000 mulai berlaku efektif — standar asurans keberlanjutan komprehensif pertama dari IAASB

Berjalan

ESRS Uni Eropa mendorong pendekatan double materiality yang lebih luas cakupan penggunanya

Berjalan

IFRS Foundation, EFRAG & GRI merapikan interoperabilitas agar satu pengungkapan penuhi banyak rezim

LEVEL INDONESIA

1 Jan 2027

PSPK 1 & 2 (adopsi nasional IFRS S1 & S2) oleh DSK IAI mulai berlaku efektif

Feb 2026

OJK membuka konsultasi publik aturan wajib lapor keberlanjutan bagi LJK, emiten & perusahaan publik

Diusulkan

Kewajiban asurans pihak ketiga mulai dipertimbangkan dalam rancangan aturan OJK

Artinya: pembaca Indonesia sedang mempelajari kewajiban hukum yang akan berlaku kurang dari dua tahun lagi — bukan wacana yang jauh.

Siapa yang Menulisnya, dan Apa Bukunya

RB

Richard Barker

Anggota International Sustainability Standards Board (ISSB)

- Profesor Akuntansi, Saïd Business School, Oxford (cuti)
- Mantan staf teknis IASB & anggota dewan standar akuntansi Inggris
- PhD dari University of Cambridge

AT

Alan Teixeira

Veteran 40+ tahun akuntansi & pelaporan keuangan teknis

- Mantan Direktur Teknis Senior IASB; merumuskan banyak standar IFRS
- Salah satu penulis International Integrated Reporting Framework
- Kini Global Head of IFRS Research, Deloitte

Sustainability Reporting: A Guide for Professionals and Students

PENERBIT	STRUKTUR	FOKUS	PEMBACA
John Wiley & Sons, 2026	4 bagian · 13 bab	IFRS S1 & IFRS S2 (ISSB)	Profesional & mahasiswa

01 Introduction

BAGIAN I

Menjembatani dua dunia: akuntansi keuangan dan pelaporan keberlanjutan

Pembaca	Yang Akan Didapat dari Buku Ini
Akuntan / konsultan	Cara memerkenalkan dan mengembangkan pelaporan keberlanjutan di organisasi kliennya
Investor	Cara perusahaan mengelola dan melaporkan risiko & peluang keberlanjutan yang memengaruhi prospeknya
Sustainability officer	Cara pekerjaannya terhubung dengan fungsi keuangan, laporan keuangan, dan pelaporan korporat
Anggota dewan komisaris / direksi	Perluasan kewajiban pengawasan mereka jauh melampaui kinerja yang terukur dalam laporan keuangan
Investor relations / komunikasi	Cara merespons lebih baik kepentingan investor, jurnalis, dan pemangku kepentingan lain
Mahasiswa	Fondasi dari nol menuju profesi akuntan atau analis keuangan

Diposisikan sebagai pelengkap — bukan pengganti — teks resmi IFRS S1 & S2, disusun 4 bagian: konteks → penerapan → topik spesifik → penggunaan.

02

Global Context

Bagaimana ISSB lahir dan merapikan lanskap standar yang tadinya berserak

BADAN YANG TERKONSOLIDASI / MELEBUR KE ISSB

SASB | CDSB | IIRC | TCFD

GRI tidak melebur — sejak 2022 berkoordinasi dengan ISSB lewat kerja sama IFRS Foundation – GSSB

Kerangka	Audiens Utama	Posisi terhadap Global Baseline
IFRS S1 / S2 (ISSB)	Investor	Adalah *baseline* itu sendiri
ESRS (Uni Eropa)	Investor + pemangku kepentingan luas	Di atas baseline (*double materiality*)
GRI	Pemangku kepentingan luas	Tumpang tindih sebagian, belum tentu penuhi baseline
SEC Climate Rule (AS)	Investor, khusus iklim	Di bawah baseline (lebih sempit daripada IFRS S2)

Interoperabilitas — kerja sama IFRS Foundation dengan EFRAG dan GRI — dirancang agar satu pengungkapan bisa memenuhi lebih dari satu rezim sekaligus.

03 General-Purpose Financial Reporting & IFRS Sustainability

Menempatkan pengungkapan keberlanjutan dalam arsitektur pelaporan investor

Social Investment Indonesia

TIGA KEPUTUSAN YANG DIDUKUNG INFORMASI INI

1. Membeli, menjual, atau menahan instrumen
2. Memberi atau menjual pinjaman & kredit
3. Voting atau memengaruhi pengelolaan entitas

DUA LEVEL ASURANS ATAS PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN

Aspek	Reasonable Assurance	Limited Assurance
Level keyakinan	Tinggi — setara audit laporan keuangan	Lebih rendah
Bentuk opini	Positif: “disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material”	Negatif: “tidak ada hal yang menarik perhatian kami”
Cakupan prosedur	Lebih ekstensif	Lebih terbatas

04 IFRS S1 General Requirements

Fondasi aturan main: materialitas, proporsionalitas, dan penyajian wajar

UJI MATERIALITAS

Informasi wajib diungkapkan hanya bila kealpaan, kekeliruan, atau penyamarannya bisa memengaruhi keputusan investor — uji ini jauh lebih sempit daripada sekadar "relevan bagi keberlanjutan".

KELONGGARAN PROPORSIONALITAS (Figure 4.2 dalam buku)

Jenis Kelonggaran	Pengungkapan yang Diberi Kelonggaran
Keterampilan, kapasitas & sumberdaya	Pendekatan atas efek finansial yang diantisipasi (S1.37b); kelonggaran dari pengungkapan kuantitatif (S1.39)
Biaya / upaya tidak wajar	Identifikasi risiko & peluang (S1.B6a); cakupan rantai nilai (S1.B6b); efek finansial yang diantisipasi (S1.37a)

CAKRAWALA WAKTU — DIDEFINISIKAN SENDIRI OLEH ENTITAS

Jangka Pendek — **Jangka Menengah** — **Jangka Panjang**

Ditautkan langsung ke horizon perencanaan strategis entitas — bukan patokan baku lintas industri

05

Identifying Risks & Opportunities

Titik awal segalanya: memetakan dampak dan ketergantungan di rantai nilai

DAMPAK — entitas memengaruhi sumber daya & relasi di sepanjang rantai



KETERGANTUNGAN — prospek entitas bergantung pada sumber daya & relasi itu

Prinsip kunci

Risiko & peluang keberlanjutan adalah persoalan bisnis biasa — dianalisis dengan logika yang sama seperti risiko R&D, pemasaran, atau operasi — bukan kategori terpisah yang berdiri sendiri.

Rujukan identifikasi topik: SASB (77 standar industri) untuk topik umum, IFRS S2 khusus untuk iklim.

BAGIAN II

06 Governance

Menjawab pertanyaan: siapa yang mengawasi risiko dan peluang ini?

Pihak	Yang Diungkapkan
Badan pengawas (dewan komisaris / komite)	Mandat & tanggung jawab atas *Strategy & Operation*; ketersediaan keahlian yang relevan; cara tetap mendapat informasi terkini; pertimbangan *trade-off* dalam keputusan besar; pengawasan target & kaitannya dengan remunerasi eksekutif
Manajemen (bila didelegasikan)	Posisi atau komite level manajemen yang bertanggung jawab; cara pengawasan atas posisi/komite itu dijalankan oleh badan pengawas

Yang diungkapkan adalah proses pengawasannya — bukan substansi risiko/peluang itu sendiri, yang justru dibahas di tiga komponen konten inti berikutnya.

07 Strategy

Menjawab pertanyaan: apa dampaknya terhadap arah bisnis?

S	***Strategy & Operation* yang disimpulkan & horizonnya**	Risiko dan peluang keberlanjutan yang telah disimpulkan entitas, beserta cakrawala waktu pendek/menengah/panjang yang ia definisikan sendiri
E	**Efek kini & yang diantisipasi**	Terhadap model bisnis, rantai nilai, keputusan strategis, dan alokasi sumberdaya entitas
K	**Keterhubungan dengan laporan keuangan**	Efek terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan & arus kas, dengan asumsi yang konsisten dengan laporan keuangan
R	**Resiliensi strategi & model bisnis**	Termasuk penggunaan analisis skenario untuk menguji ketahanan strategi terhadap berbagai jalur masa depan

08 Risk Management

Menjawab pertanyaan: bagaimana risiko dan peluang itu dikelola?

Strategi Respons	Penjelasan	Contoh
Hindari	Menjauhi risiko sepenuhnya	Relokasi operasi dari wilayah rawan kekeringan/panas ekstrem
Alihkan	Memindahkan risiko ke pihak lain	Lindung nilai (*hedging*) di pasar keuangan; pembelian asuransi
Kurangi	Menurunkan tingkat risiko	Adaptasi aset/proses; memengaruhi praktik rantai nilai
Terima	Menyerap kerugian bila terjadi	Tanpa tindakan khusus — risiko diterima sepenuhnya

Setiap respons dievaluasi secara gross (eksposur sebelum mitigasi) dan net (eksposur residual setelah mitigasi dilakukan).

09 Metrics and Targets

Menutup siklus dengan angka: bagaimana kemajuan diukur dan dilaporkan

Dimensi	Absolut	Relatif / Intensitas
Definisi	Total kinerja tanpa penyesuaian skala	Kinerja diskalakan terhadap level aktivitas
Cocok untuk	Tujuan net-zero — nilai total harus turun	Perbandingan efisiensi antar-entitas / periode
Contoh	Total emisi GRK (ton CO_2e)	Emisi per unit produksi atau per karyawan

Revisi Estimasi

Penyesuaian wajar seiring data atau metode yang membaik

Koreksi Kesalahan

Perbaikan atas kekeliruan periode sebelumnya — perlakuan pelaporannya berbeda

10

IFRS S2 — Climate-Related Disclosures

BAGIAN III

Memperdalam satu topik: bagaimana iklim menerjemah menjadi risiko finansial

Social Investment Indonesia

Cakupan	Deskripsi	Contoh
Scope 1	Emisi langsung dari operasi entitas	Bahan bakar kendaraan & fasilitas milik sendiri
Scope 2	Emisi dari energi yang dibeli (diukur location-based)	Listrik dari jaringan PLN
Scope 3 — Hulu	8 kategori: barang & jasa dibeli, aset modal, perjalanan dinas, perjalanan karyawan, dll.	
Scope 3 — Hilir	7 kategori: penggunaan produk terjual, akhir masa pakai, investasi, dll.	

Entitas wajib mengungkapkan kategori Scope 3 mana yang ia cakup — bukan wajib mencakup keseluruhan 15 kategori. Materialitas tetap menjadi penentu akhir.

11 Other Topics and Activities

BAGIAN III

Melangkah di luar iklim, dibantu GRI dan ESRS, serta dua studi kasus

Identifikasi topik di luar iklim

Rujuk GRI, ESRS & SASB

Susun pengungkapan & konektivitas

STUDI KASUS 1

Peritel Busana

Menelusuri dampak dan ketergantungan sepanjang rantai pasok tekstil — dari kapas hingga penjualan — sebagai model proses identifikasi risiko & peluang keberlanjutan secara *end-to-end*, dari lapangan hingga pengungkapan.

STUDI KASUS 2

Keselamatan Kerja

Menunjukkan pentingnya definisi metrik yang presisi serta prinsip agregasi dan disagregasi — agar data insiden keselamatan tetap bermakna, dapat dibandingkan, dan tidak menyamarkan pola yang material.

12

Analysis and Use of Disclosures

BAGIAN IV

Bagaimana investor institusional sesungguhnya memakai informasi ini

Jenis Investor	Karakteristik
Dana kekayaan negara / pensiun	Pemilik aset (*asset owner*) dengan horizon investasi sangat panjang
Manajer aset	Mengelola dana atas nama pihak lain, bukan pemilik dana itu sendiri
Investor aktif vs pasif	Aktif: mengejar imbal hasil di atas pasar; Pasif: mereplikasi kinerja pasar
Investor dampak	Kinerja keberlanjutan menjadi tujuan tersendiri, bukan hanya sarana

TERMASUK CAKUPAN ISSB

Informasi spesifik-entitas yang material bagi keputusan investasi — kebutuhan bersama seluruh investor

DI LUAR CAKUPAN ISSB

Kebutuhan atipikal investor dampak; isu sistemik lintas-entitas seperti deforestasi agregat

13

Conclusion

BAGIAN IV

Dua disiplin, satu praktik interdisipliner yang terus berkembang

Social Investment Indonesia

Yang Perlu Dipelajari Akuntan	Yang Perlu Dipelajari Profesional Keberlanjutan
Bergeser dari fokus kendali entitas ke dampak dan ketergantungan sepanjang rantai nilai	Memahami materialitas ala investor, yaitu isu-isu yang bisa memengaruhi keputusan investasi untuk melengkapi pemahaman atas materialitas dampak
Lebih nyaman dengan estimasi dan ketidakpastian, bukan sekadar presisi dan kepatuhan pada aturan mapan	Menautkan setiap isu kembali ke konektivitas dengan laporan keuangan dan logika model *discounted cash flow*

Penulis menutup dengan optimisme: praktik interdisipliner ini akan terus berkembang pesat dalam tahun-tahun mendatang.

Enam Kekuatan yang Membuat Buku Ini Istimewa

1

Kredensial otoritatif

Ditulis oleh anggota ISSB dan mantan Direktur Teknis Senior IASB — bukan pengamat dari luar

2

Keterhubungan finansial

Setiap bab menautkan pengungkapan keberlanjutan kembali ke logika laporan keuangan

3

Peta interoperabilitas

Memetakan jernih titik temu dan beda antara ISSB, ESRS, GRI, dan SASB

4

Kedalaman materialitas

Membedah tegas materialitas investor vs materialitas dampak — sumber kesalahpahaman paling umum

5

Muatan sangat praktis

Contoh redaksi opini asurans, studi kasus, dan application example di tiap bab

6

Aksesibel dua audiens

Bahasa lugas untuk mahasiswa, kedalaman teknis yang tetap memuaskan praktisi senior

Empat Ruang Perbaikan yang Masih Ditemukan

Catatan ini tidak mengurangi nilai buku secara keseluruhan — justru menandai ruang bagi edisi atau pembaca lanjutan.

1 Berat sebelah ke IFRS/investor

Pendekatan materialitas dampak bagi pembaca berbasis GRI atau audiens pemangku kepentingan luas dibahas lebih tipis dibandingkan materialitas finansial

2 Studi kasus masih terbatas

Hanya dua studi kasus (Bab 11) — belum menyentuh sektor ekstraktif atau komoditas, yang sangat relevan bagi Indonesia

3 Minim panduan kapasitas negara berkembang

Proporsionalitas dibahas konseptual, namun peta jalan praktis untuk keterbatasan SDM dan sistem data belum digarap

4 Ilustrasi visual terlampau sedikit

Diagram dan figur relatif sedikit dibanding kompleksitas topik yang sesungguhnya sangat berlapis

KESIMPULAN

Bacaan Wajib untuk Menavigasi Keperluan Pelaporan Keberlanjutan di Masa Mendatang

Buku ini datang tepat waktu, ditulis oleh orang yang tepat, dan disusun dengan kejernihan yang jarang ditemukan di persimpangan dua disiplin yang begitu rumit — akuntansi keuangan dan keberlanjutan.

- **Akuntan & Auditor**
- **Praktisi Keberlanjutan**
- **Anggota Dewan Komisaris dan Direksi**
- **Mahasiswa & Akademisi**

Baca dan pelajari buku ini sebelum PSPK 1 & 2 berlaku efektif 1 Januari 2027



Tentang Layanan GNA Internasional Membership Log In

green network

Perkuat komitmen, upaya-upaya, dan komunikasi keberlanjutan organisasi Anda bersama Green Network Asia

Bermitra dengan Kami

Beranda Topik Wilayah Ikhtisar Opini Akar Rumput Resensi Video Muda Corporate Sustainability

GNA KNOWLEDGE HUB · RESENSI BUKU

Panduan Mutakhir untuk Transparansi dan Akuntabilitas Keberlanjutan

Bagi siapa pun yang harus menavigasi isu-isu seputar pelaporan keberlanjutan dalam beberapa tahun ke depan, buku Barker dan Teixeira ini adalah bacaan wajib.

Oleh Jalal
25 Agustus 2026

Cover buku "Sustainability Reporting: A Guide for Professionals and Students" karya Richard Barker dan Alan Teixeira. | Penerbit: Wiley (2026).

Beberapa tahun lalu saya menjadi seorang peserta pendidikan eksekutif di Universitas Oxford. Dalam sebuah sesi diskusi yang cukup panjang dengan Profesor Richard Barker, saya masih ingat bagaimana ia berbicara tentang masa depan pelaporan keberlanjutan dengan cara yang berbeda dari kebanyakan orang yang saya baca pemikirannya di isu ini. Bersama saya ada aktivis yang menyerang laporan keberlanjutan yang banyak memuat *greenwashing*, juga para konsultan yang rajin menjual ide bagaimana membuat laporan keberlanjutan dengan mudah. Dan Barker menunjukkan kelasnya sebagai akademisi ketika diskusi menjadi riuh. Ia benar-benar bicara sebagai seseorang yang berdiri tepat di persimpangan antara dunia akuntansi keuangan yang sangat mapan dan dunia keberlanjutan yang masih mencari bentuknya. Kini, membaca *Sustainability Reporting: A Guide for Professionals and Students* yang ditulisnya bersama Alan Teixeira dan diterbitkan Wiley tahun ini, saya merasa sedang membaca versi utuh dan terstruktur dari diskusi itu.

Social Investment Indonesia

Resensi Buku Selengkapnya di Green Network Asia

Tautan:
https://greennetwork.id/resensi/resensi-buku/panduan-mutakhir-untuk-transparansi-dan-akuntabilitas-keberlanjutan/

RESENSI BUKU SIRD #103 – 28 Agustus 2026

TERIMA KASIH!

Jalal

Chairperson of Advisory Board – Social Investment Indonesia